

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan terhadap Masalah

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu survei-kuantitatif dan studi kasus-kualitatif.

Pendekatan survei-kuantitatif digunakan untuk menyusun alat ukur efektivitas konseling, dilihat dari perilaku nyata klien sebelum dan setelah mendapat perlakuan konseling, serta untuk melihat perubahan perilaku apa saja yang terjadi pada diri klien setelah mendapat perlakuan konseling.

Pendekatan studi kasus-kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi tentang dampak unjuk kerja konselor dalam melaksanakan rangkaian kegiatan konseling dan mengembangkan kondisi-kondisi konseling terhadap pencapaian perilaku klien.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis subyek yaitu klien (siswa) dan konselor pada SMA Negeri di Kotamadya Bandung.

Subyek klien (siswa) penelitian ini terdiri atas 191 siswa yang pernah mendapatkan perlakuan konseling dan yang memberikan respons terhadap instrumen penelitian yang disebarakan kepada mereka. Jumlah ini meliputi 83, 77 persen dari 228 siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Penyebaran subyek penelitian menurut asal sekolahnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01

PENYEBARAN SUBYEK PENELITIAN MENURUT ASAL SEKOLAH

NOMOR	NAMA SEKOLAH	SUBYEK
01	SMAN 1 Bandung	13
02	SMAN 2 Bandung	3
03	SMAN 3 Bandung	2
04	SMAN 4 Bandung	25
05	SMAN 5 Bandung	6
06	SMAN 6 Bandung	20
07	SMAN 7 Bandung	10
08	SMAN 8 Bandung	8
09	SMAN 9 Bandung	10
10	SMAN 10 Bandung	10
11	SMAN 11 Bandung	9
12	SMAN 12 Bandung	6
13	SMAN 14 Bandung	5
14	SMAN 15 Bandung	10
15	SMAN 16 Bandung	9
16	SMAN 18 Bandung	10
17	SMAN 19 Bandung	14
18	SMAN 20 Bandung	9
19	SMAN 21 Bandung	10
20	SMAN 22 Bandung	2
J U M L A H		191

Subyek konselor penelitian ini ialah tiga konselor SMA Negeri II Bandung yang pernah memberikan layanan konseling dan berlatar belakang pendidikan Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan, serta berpengalaman menjadi konselor sekolah minimal dua tahun. Sebagai subyek penelitian, mereka akan diperlakukan secara individual maupun secara kelompok yang disebut kasus. Pengertian kasus dalam penelitian, menunjuk pada pengujian yang mendetail pada satu latar, atau pada satu subyek tunggal atau satu dokumen atau kejadian khusus

(Bogdan dan Biklen, 1982:58), dan menurut Foster menunjuk pada N 7 1 (Dedi Supriadi, 1989:102).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, ialah :

1. Kuesioner, yang diberikan kepada siswa yang pernah menerima perlakuan konseling untuk dicari kadar validitas dan reliabilitasnya.
2. Wawancara, ditujukan kepada tiga orang konselor yang pernah memberikan layanan konseling, serta kepada tiga siswa yang pernah mendapatkan perlakuan konseling dengan konselor yang bersangkutan.
3. Dokumentasi, untuk menelaah catatan dan laporan konseling, dan atau hasil rekaman wawancara selama proses konseling yang dibuat oleh konselor.
4. Observasi, ditujukan kepada konselor dan siswa yang sedang mengadakan konseling.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Instrumen yang disusun untuk dijadikan alat ukur efektivitas konseling adalah berbentuk kuesioner. Instrumen yang dibuat harus memenuhi tolok ukur tertentu. Langkah-langkah penyusunan instrumen yang ditempuh untuk menentukan terpenuhi tidaknya tolok ukur tersebut, adalah :

1. Menyusun kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan butir-butir item.
2. Menyusun butir-butir item.

3. Penimbangan butir item oleh tiga orang penimbang.
4. Penataan butir item yang siap untuk diuji cobakan.
5. Uji coba kepada siswa yang pernah mendapatkan perlakuan konseling.
6. Analisis butir item.
7. Pemeriksaan validitas dan reliabilitas.
8. Menata item yang lolos.
9. Wujud perangkat akhir dari suatu instrumen yang baik.

Konsep-konsep utama yang digunakan untuk menyusun kuesioner efektivitas konseling yang mengungkap perubahan perilaku klien beserta indikator-indikatornya dapat dilihat pada kisi-kisi berikut.

Tabel 02

KISI-KISI ALAT UKUR PERILAKU KLIEN

RUANG LINGKUP	INDIKATOR	+	-	JUM LAH	NOMOR ITEM
1. Perubahan Perilaku dalam Belajar	a. Disiplin belajar	4	7	11	01-11
	b. Kegiatan belajar	4	5	9	12-20
	c. Hasil belajar	2	5	7	21-27
2. Perubahan Perilaku dalam Interaksi Sosial	a. Hubungan dengan teman di sekolah	3	2	5	28-32
	b. Hubungan dengan anggota keluarga	2	3	5	33-37
	c. Hubungan dengan teman di luar sekolah	5	4	9	38-46
3. Perubahan Perilaku dalam Kehidupan Emosional	a. Stabilitas emosi	1	3	4	47-50
	b. Kegembiraan dalam bekerja	4	3	7	51-57
	c. Perasaan terhadap orang lain	1	4	5	58-63
	d. Perasaan terhadap diri sendiri	2	6	8	64-70
J U M L A H		28	42	70	01-70

(1) Reliabilitas antar penimbang

Berdasarkan kisi-kisi di atas, jumlah item kuesioner efektivitas konseling sebanyak 70 butir, yang terdiri atas 28 butir item positif dan 42 butir item negatif.

Untuk memperoleh item-item yang baik, maka setiap item yang telah disusun diberikan kepada tiga orang penimbang. Setiap penimbang memberikan penilaiannya terhadap setiap item, baik mengenai isi maupun redaksinya, apakah item tersebut menggambarkan aspek-aspek yang akan diukur atau tidak. Jika penimbang menilai bahwa item tertentu menggambarkan aspek yang akan diukur, maka item tersebut diberi skor 1 (satu) bagi penimbang itu. Jika tidak menggambarkan aspek yang akan diukur, maka diberi skor 0 (nol).

Reliabilitas antar penimbang ini dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Guilford (1978:268-273) berikut :

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Hasil perhitungannya adalah $r_{11} = 0,294$; $r_{33} = 0,556$; dan

$t_{r33} = 6,88$, signifikan pada $p < 0,001$. Proses

perhitungannya dapat dilihat pada lampiran B-1.

Setelah itu, dipilih item-item yang dinilai 'menggambarkan' oleh seluruh penimbang. Hal ini dilakukan karena item-item tersebut masih cukup banyak dan masih mewakili seluruh aspek yang akan diukur. Atas dasar itu

dipilih sebanyak 60 item (23 item positif dan 37 item negatif).

Item-item terpilih (60 item) berdasarkan penilaian para penimbang tersebut kemudian diuji cobakan kepada 40 siswa SMA Negeri 2 Bandung yang benar-benar pernah mendapat perlakuan konseling.

(2) Pemberian Skor

Keseluruhan item-item kuesioner tersebut disusun dalam bentuk forced-choice (ya/tidak); siswa diminta untuk menjawab 'Ya' atau 'Tidak' terhadap setiap pernyataan. Siswa menjawab 'ya' jika ia merasakan atau mengalami peristiwa yang sesuai dengan item yang bersangkutan, dan jika tidak demikian maka ia menjawab 'tidak'. Jawaban 'ya' untuk item positif diberi skor 1 (satu) dan jawaban 'tidak' diberi skor 0 (nol), sedangkan untuk item negatif diberi skor yang sebaliknya.

(3) Daya Pembeda Setiap Butir Item

Formula yang digunakan untuk mencari daya pembeda setiap butir item adalah :

$$DB = \frac{WL - WH}{n}$$

dimana : DB = daya pembeda, WL = jumlah individu kelompok 27% dari bawah yang tidak menjawab atau menjawab salah pada item tertentu, WH = jumlah individu kelompok 27% dari atas yang tidak menjawab atau menjawab salah pada item tertentu, dan n = jumlah anggota kelompok atas atau kelompok bawah.

Perhitungan kualitas daya pembeda setiap butir item digunakan kriteria dari Linda Croker dan James Algina (1986:315) berikut : (1) Jika $D \geq .40$, item tersebut sangat memuaskan ; (2) Jika $.30 \leq D \leq .39$, item tersebut sedikit atau tidak perlu diadakan revisi ; (3) Jika $.20 \leq D \leq .29$, item tersebut perlu direvisi ; dan (4) Jika $D \leq .19$; maka item tersebut dibuang atau seluruhnya direvisi.

Dari perhitungan daya pembeda diperoleh hasilnya sebagai berikut : 60 item yang diuji cobakan ternyata sebanyak 33 butir item diterima tanpa revisi, 9 butir item perlu direvisi, dan 18 butir item dibuang.

(4) Validitas Item

Jumlah butir item yang disebutkan di atas, diterima maupun yang direvisi, masih akan berubah karena masih akan dipengaruhi oleh hasil pemeriksaan korelasi antara item dan dengan keseluruhan alat ukur (validitas item).

Formula yang digunakan untuk menghitung validitas item kuesioner ini yaitu dengan teknik korelasi point biserial (Guilford dan Fruchter, 1978:310) berikut :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

dimana :

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial.

M_p = Mean skor dari subyek-subyek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan alat atau instrumen.

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta uji coba)

S_t = Standard deviasi skor total.

p = proporsi subyek yang menjawab betul item.

q = $1-p$.

Hasil perhitungan formula di atas, masih perlu

dikoreksi dengan menggunakan formula berikut :

$$C_{rpbis} = \frac{r_{pbi}S_t - \sqrt{pq}}{\sqrt{S_t^2 + pq - 2r_{pbi}S_t\sqrt{pq}}}$$

Selanjutnya dicari nilai t untuk uji signifikansi, dengan formula berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1 - r^2}$$

dimana nilai r disini adalah nilai C_{rpbis} .

Hasil perhitungan validitas item kuesioner, diperoleh 39 butir item yang memiliki indeks validitas memadai (pada $p < .01, .05, .10$). Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran C-3. Item-item yang terpilih terdiri atas 12 item positif dan 27 item negatif, seperti tampak pada kisi-kisi dalam bentuk terakhir (lihat lampiran A-3).

(5) Reliabilitas Kuesioner

Reliabilitas kuesioner ini dihitung dengan teknik KR-20 (Guilford dan Fruchter, 1978:427; Subino 1978:115) berikut :

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran C-3, dan menghasilkan koefisien reliabilitas (Coefficient of internal consistency) sebesar 0,856, signifikan pada $p < .001$. Ini berarti reliabilitas kuesiner efektivitas konseling sangat tinggi.

E. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

(1) Persiapan pengumpulan data

Dalam persiapan pengumpulan data ini dilakukan kegiatan berikut :

- a. Mempersiapkan alat pengumpul data.
- b. Memperbanyak alat pengumpul data sesuai keperluan.
- c. Mengajukan permohonan ijin penelitian ke IKIP Bandung, SOSPOL dan Kanwil Depdikbud Jawa Barat.
- d. Menghubungi Kepala SMA-SMA Negeri Kotamadya Bandung dan Koordinator BP untuk memperoleh persetujuan dan penentuan waktu pelaksanaan pengumpulan data.

(2) Pelaksanaan pengumpulan data

- a. Mengunjungi sekolah-sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. karena sekolah yang harus dikunjungi cukup banyak dengan lokasi yang berjauhan, maka pengumpulan data tersebut dilakukan mulai bulan Agustus sampai Nopember 1990.

- b. Membagikan kuesioner baik kepada siswa secara langsung maupun melalui petugas BP. Kuesioner dibagikan kepada siswa tertentu yang belum lama mengakhiri konseling.
- c. Menghitung kembali jumlah kuesioner yang dikembalikan.
- d. Memverifikasi data untuk mengetahui jumlah kuesioner yang dapat diolah. Dari 228 kuesioner yang masuk ternyata yang dapat diolah sebanyak 191 buah.

Data penelitian dari perangkat alat ukur efektivitas konseling diolah secara statistik. Harga-harga statistik yang dihitung meliputi frekuensi, persentase, rata-rata, simpangan baku, dan varians ; sementara uji statistik yang ditempuh mencakup chi-kuadrat, perbedaan dua proporsi, dan perbedaan dua rata-rata (t-test).

Untuk keperluan generalisasi hasil penelitian, dilakukan pengujian beberapa asumsi statistik sebagai berikut :

1. Pengujian Normalitas Distribusi

Data yang diuji untuk dilihat apakah penyebarannya normal atau tidak, adalah (a) data perilaku nyata siswa sebelum mendapat perlakuan konseling, dan (b) data perilaku nyata siswa setelah mendapat perlakuan konseling.

Pengujian normalitas distribusi ini menggunakan formula :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Guilford, 1978:197})$$

dimana : χ^2 = harga chi-kuadrat yang dihitung
 f_o = frekuensi nyata
 f_e = frekuensi yang diharapkan

Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa distribusi data perilaku nyata siswa sebelum mendapat perlakuan konseling nilainya $5,13 < 15,10(0.01)(8-3)$ berarti berdistribusi normal (χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel), sedangkan distribusi data perilaku nyata siswa setelah mendapat perlakuan konseling nilainya $5,85 < 18,50(0.01)(10-3)$ berarti berdistribusi normal (χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel). Lihat lampiran E-1.

2. Pengujian Homogenitas Variansi

Formula yang digunakan untuk menguji homogenitas variansi ini ialah :

$$F = \frac{S^2_1}{S^2_2} \quad (\text{Sudjana, 1982:242})$$

dimana : S^2_1 = variansi terbesar
 S^2_2 = variansi terkecil

Berdasarkan hasil pengujian (lampiran E-2) diperoleh $F = 1,09 < 1,38(0.01)(191-1)(191-1)$ berarti menunjukkan variansi homogen (F hitung lebih kecil dari F tabel).

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dilakukan analisis berikut ini.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 1 (pertama) tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai alat ukur efektivitas konseling digunakan teknik

KR-20 dan teknik korelasi point biserial.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 2 (kedua) tentang perubahan perilaku apa saja yang terjadi pada diri klien (siswa) setelah mendapat perlakuan konseling digunakan pengujian perbedaan dua rata-rata (t-test) dengan formula :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2 - 2)}$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}} \quad (\text{Sudjana, 1982:236})$$

dan pengujian perbedaan dua proporsi dengan formula :

$$z = \frac{\frac{X_1}{n_1} - \frac{X_2}{n_2}}{\sqrt{pq \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sudjana, 1982:239})$$

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 (ketiga) dan nomor 4 (keempat) tentang dampak unjuk kerja konselor dalam melaksanakan rangkaian kegiatan konseling dan dalam mengembangkan kondisi konseling terhadap pencapaian perubahan perilaku klien digunakan teknik kualitatif. Pengertian kualitatif menunjuk kepada sifat data yang terdiri atas deskripsi-kaya dan cara mengklasifikasi, melihat kaitan logis, dan menafsirkan maknanya dalam konteks masalah yang diteliti (Bogdan dan Biklen, 1982:27-30). Kategori-kategori yang digunakan dalam analisis data

meliputi rangkaian kegiatan konseling dan kondisi-kondisi konseling yang dikembangkan konselor dalam memberikan perlakuan konseling kepada klien, dengan menghubungkan dan menginterpretasikan pada teori-teori dan konsep-konsep tentang hal tersebut.

